

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 10, No.2 September 2024
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Lombok Timur

Rizka Ariviya Juliantari, Himawan Susanto, Irwan Suriadi

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

<p>Keywords: <i>Leading Sector, Location Quotient, Klassen Typology, MRP</i></p>	<p>ABSTRACT : <i>This research aims to analyze the leading sectors in the development of the East Lombok Regency region. This research uses quantitative methods. The data used is secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for East Lombok Regency and West Nusa Tenggara Province for 2018-2022. The analysis was carried out using Location Quotient analysis, Klassen Typology analysis, Growth Ratio Model (MRP) analysis, and a combination of the three analytical tools to obtain leading sectors in the development of the East Lombok Regency region. The results of the analysis show that the leading sectors based on the combined Location Quotient analysis, Klassen Typology analysis and MRP analysis are the Education Services Sector and the Health Services and Social Activities Sector. The development policy direction of East Lombok Regency can be focused on these two leading sectors so that East Lombok Regency can develop according to its superior potential.</i></p>
<p>Kata Kunci: <i>Sektor Unggulan, Location Quotient, Typology Klassen, MRP</i></p>	<p>ABSTRAK: <i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yakni data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lombok Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2018-2022. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis Location Quotient, analisis Typology Klassen, analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan gabungan ketiga alat analisis untuk mendapatkan sektor unggulan dalam pengembangan wilayah Kabupaten Lombok Timur. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor unggulan berdasarkan analisis gabungan Location Quotient, analisis Typology Klassen, dan analisis MRP adalah Sektor Jasa Pendidikan serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Arah kebijakan pembangunan Kabupaten Lombok Timur dapat difokuskan pada dua sektor unggulan tersebut sehingga Kabupaten Lombok Timur dapat berkembang sesuai dengan potensi unggulannya.</i></p>

Corresponding Author :
 Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
 e-mail: arifiachan13@gmail.com

2024, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Realisasi pembangunan telah menyentuh dan dinikmati oleh hampir seluruh masyarakat, namun tidak berarti terjadi secara demokratis. Dengan kata lain, hasil-hasil pembangunan tersebut belum mampu menjangkau pemerataan

kehidupan seluruh masyarakat. Masih banyak terjadi ketimpangan atau kesenjangan pembangunan, baik antara pusat dan daerah yang terlihat dari berbagai bidang, khususnya pada sektor ekonomi. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung

pada usaha-usaha di daerah dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka sektor unggulan mempunyai peranan penggerak utama (prime mover role) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga kajian dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di suatu wilayah sangat diperlukan agar dapat maksimal meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka sektor unggulan mempunyai peranan penggerak utama (prime mover role) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, sehingga kajian dalam mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di suatu wilayah sangat diperlukan agar dapat maksimal meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu wilayah yang terus berkembang di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan perekonomiannya yang menunjukkan keberagaman dan potensi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), terjadi peningkatan yang signifikan pada kondisi perekonomian Kabupaten Lombok Timur

dari tahun ke tahunnya. Namun peningkatan ini tidak berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian di Kabupaten Lombok Timur, hal ini didasarkan oleh data PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Nusa Tenggara Barat dimana Kabupaten ini selalu menempati posisi terendah pada angka kontribusi sumbangsih PDRB tiap tahunnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Industri makanan ringan merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Kabupaten Lombok Timur. Sektor ini mencakup berbagai jenis usaha makanan ringan, seperti keripik, kue-kue tradisional, makanan ringan olahan, dan sebagainya. Industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dalam industri makanan ringan, produktivitas tenaga kerja menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dan daya saing perusahaan. Produktivitas tenaga kerja merujuk pada seberapa efisien dan efektif pekerja dapat menghasilkan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu.

KAJIAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan dan mengelola sumber daya yang tersedia di suatu daerah. Dengan adanya pembangunan daerah diharapkan nantinya akan membentuk hubungan dengan pihak swasta memunculkan lapangan pekerjaan baru dan menstimulasi perkembangan di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi dilakukan secara sistematis, seimbang, dan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi tidak hanya melihat pada kondisi ekonomi saja, namun juga melihat dari beberapa aspek yaitu kondisi politik, psikologi, sosial, dan budaya merupakan syarat yang juga penting dalam pembangunan ekonomi.

Pengembangan Wilayah

Pengertian pengembangan wilayah dapat dirumuskan sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang

berkelanjutan. Perencanaan pengembangan wilayah tidak terputus dari konsep pembangunan ekonomi yang melihat kemampuan atau potensi wilayah itu untuk dikembangkan, Konsep pengembangan wilayah dapat dibangun dengan memanfaatkan teori pertumbuhan ekonomi, teori pembangunan wilayah dan teori basis.

Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan. yang keberadaannya telah berperan besar Pertimbangan utama indikator potensi kepada perkembangan perekonomian sebagai parameter pemetaan urusan yang suatu wilayah (Rahardjanto, 2020). Kebijakan ekonomi saat ini pengembangannya diarahkan pada sektor ekonomi unggulan yang erat dengan kepentingan masyarakat luas dan terkait dengan potensi masyarakat serta sekaligus sesuai dengan sumberdaya ekonomi lokal. Peranan sektor unggulan semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap perolehan devisa. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator untuk

mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB atas dasar harga berlaku disajikan berupa harga barang dan jasa yang berlaku saat periode tersebut. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan harga barang dan jasa yang berlaku pada satu tahun yang ditetapkan sebagai tahun dasar. Menurut fungsinya, PDRB atas dasar harga berlaku dimanfaatkan untuk melihat struktur perekonomian, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dimanfaatkan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.

Location Quotient (LQ)

Location Quotient merupakan suatu cara analisis kuantitatif dengan menggunakan data PDRB untuk membandingkan kontribusi nilai tambah sektor ekonomi suatu daerah terhadap sektor ekonomi yang sama pada tingkat provinsi (Ii, 2019). Sektor basis dan non-basis perekonomian dapat ditentukan dengan banyak metode, seperti metode asumsi bahwa industri

pokok dan manufaktur adalah sektor basis, sedangkan industri jasa bukan basis. Metode kedua adalah Metode LQ yang memperhitungkan proporsi kontribusi suatu sektor perekonomian terhadap sektor yang sama pada unit vertikal di atasnya. Dalam menentukan sektor basis dan non-basis umumnya menggunakan metode LQ karena pada metode asumsi tidak mempertimbangkan daerah dengan potensi pada bidang jasa, selain itu hasil LQ lebih akurat karena menggunakan data PDRB pada setiap daerah. Dalam analisis LQ, jika nilai koefisiennya sebesar $LQ > 1$ artinya subsektor di wilayah itu merupakan subsektor unggulan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah, sebaliknya jika nilai koefisien $LQ < 1$ maka subsektor tersebut bukanlah sektor unggulan sebab outputnya hanya mampu dikonsumsi di wilayah yang bersangkutan.

Typology Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah pada Kabupaten Lombok Barat. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik antara lain Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I), Sektor maju tapi

tertekan (Kuadran II), Sektor potensial atau masih dapat berkembang (Kuadran III), dan Sektor relatif tertinggal (Kuadran IV).

Model Rasio Pertumbuhan

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan alat analisis alternatif yang diperoleh dengan memodifikasi model analisis shift-share (Yusuf, 1999). Dengan kata lain, metode MRP merupakan metode Shift-Share modifikasi. Analisis MRP digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi terutama struktur ekonomi di wilayah Kabupaten Lombok Timur yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik secara eksternal (Provinsi) maupun wilayah internal Lombok Timur ini sendiri. Analisis MRP dilakukan dengan cara membandingkan pertumbuhan suatu sektor yang terdapat di kabupaten/kota dengan pertumbuhan sektor yang sama di provinsi tersebut. Analisis MRP dibagi menjadi 2 Pendekatan

1. Rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPR)
2. Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPS).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang menggunakan data numerik atau data

berupa angka-angka untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi. Jenis penelitian kuantitatif yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana jenis penelitian ini mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu. Penelitian deskriptif kuantitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor unggulan dalam suatu wilayah atau negara. Pendekatan ini akan melibatkan pengumpulan data numerik dan penerapan metode statistik untuk mengungkap pola-pola ekonomi yang ada, mengukur kontribusi sektor-sektor tertentu, serta memahami dinamika pertumbuhan ekonomi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga teknik analisis yaitu analisis Location Quotient (LQ), Typology Klassen, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang kemudian diolah menggunakan Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis LQ

Analisis LQ digunakan untuk mengetahui apa saja sektor yang menjadi basis dan non- basis di Kabupaten Lombok Timur.

Dalam analisis LQ, Jika nilai koefisiennya sebesar $LQ > 1$ artinya sub-sektor di wilayah itu merupakan sub-sektor unggulan memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian daerah, sebaliknya jika nilai koefisien $LQ < 1$ maka subsektor tersebut bukanlah sektor unggulan sebab outputnya hanya mampu dikonsumsi di wilayah yang bersangkutan. Berikut ini hasil dari perhitungan dengan analisis LQ yang diolah menggunakan excel, Hasil analisis menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sembilan sektor perekonomian yang merupakan sektor basis di Kabupaten Lombok Timur dengan nilai rata-rata LQ dalam lima tahun terakhir lebih besar dari satu ($LQ > 1$). Sektor tersebut terdiri atas Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata 1,20; Sektor Pengolahan dengan rata-rata 1,71; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata 1,0; Sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata 1,01; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata 1,18; Sektor Real Estat dengan nilai rata-rata 1,11; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata 1,16; Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata 1,09;

serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan rata-rata 1,09.

Uji Typologi Klassen

Analisis Typology Klassen dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi pola dan struktur pertumbuhan sektoral suatu wilayah. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata dari laju pertumbuhan serta kontribusi sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Timur dan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut ini hasil dari perhitungan dengan

analisis Typologi Klassen:

Matriks Typology Klassen menunjukkan bahwa terdapat lima sektor yang termasuk ke dalam kuadran pertama. Sektor tersebut merupakan sektor maju dan tumbuh pesat yang menjadi penopang utama dengan rata-rata pertumbuhan dan kontribusi sektor di kabupatennya lebih besar dibandingkan rata-rata provinsi (Sjafrizal, 2008). Sektor tersebut antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (pertumbuhan PDRB 1.14% dan 1.07% serta kontribusi PDRB 27.31% dan 22.80%); Sektor Real Estate (pertumbuhan PDRB 3.21% dan 2.85% serta kontribusi PDRB 3.47% dan 3.12%); Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. (pertumbuhan PDRB 2.96% dan 2.65% serta kontribusi PDRB

6.05% dan 5.23%); Sektor Jasa Pendidikan. (pertumbuhan PDRB 3.18% dan 3.16% serta kontribusi PDRB 5.27% dan 4.84%); serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (pertumbuhan PDRB 3.92% dan 3.51% serta kontribusi PDRB 2.43% dan 2.22%).

Analisis MRP

Analisis MRP digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi manakah di Kabupaten Lombok Timur yang potensial dengan melihat perbandingan pertumbuhannya, yaitu perbandingan antara pertumbuhan PDRB suatu sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Timur dengan pertumbuhan PDRB sektor ekonomi tersebut di Provinsi Nusa Tenggara Barat atau disebut Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs). Analisis MRP juga melihat perbandingan antara pertumbuhan PDRB suatu sektor ekonomi

di wilayah referensi atau Nusa Tenggara Barat dengan pertumbuhan total PDRB di wilayah referensi tersebut atau disebut Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr).

Hasil perhitungan dengan metode MRP menunjukkan bahwa, selama periode pengamatan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, terdapat tujuh sektor ekonomi yang masuk ke dalam klasifikasi satu, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Pendidikan; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Maka dapat dikatakan bahwa ketujuh sektor tersebut mempunyai pertumbuhan yang unggul baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi.

Tabel 4.1 Hasil Analisis MRP Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	RPR	TANDA	RPS	TANDA
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.33	-	0.35	-
2	Pertambangan dan Penggalian	4.36	+	1.23	+
3	Industri Pengolahan	0.44	-	0.19	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3.27	+	3.20	+
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1036.22	+	1.67	+
6	Konstruksi	3.74	+	0.12	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor	0.60	-	0.71	-
8	Transportasi dan Pergudangan	- 1.30	-	- 0.17	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	- 0.71	-	1.74	+

10	Informasi dan Komunikasi	2.05	+	2.13	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.39	+	1.14	+
12	Real Estat	0.91	-	1.03	+
13	Jasa Perusahaan	0.79	-	0.72	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.84	-	0.95	-
15	Jasa Pendidikan	1.01	+	1.02	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.11	+	1.27	+
17	Jasa Lainnya	0.86	-	0.86	-

Sumber : Data Olahan 2023

Gabungan Ketiga Analisis

Untuk menentukan sektor unggulan berdasarkan ketiga analisis yang telah dilakukan yakni dari hasil perhitungan LQ, Typology Klassen, dan MRP maka dapat dilakukan pengelompokan dengan melihat gabungan dari ketiga analisis. Koefisien dari ketiga komponen tersebut juga harus disamakan dengan memberi tanda positif (+) dan negatif (-). Analisis Typology Klassen bernilai positif bila sector tersebut berada di kuadran I dan bernilai negatif bila sektor tersebut bukan di kuadran I. Location Quotient (LQ) bernilai positif, bila hasil perhitungannya lebih besar dari 1

(LQ > 1) dan LQ bernilai negatif bila hasil perhitungannya kurang dari 1. Sedangkan MRP bernilai positif apabila RPR dan RPS bertanda positif dan bernilai negatif bila salah satu atau keduanya bertanda negatif. Identifikasi gabungan tersebut jika ketiganya positif (+++) maka dikatakan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan (Erlinda, 2015).

Berikut ini Tabel 4.2 memuat hasil gabungan dari ketiga Analisa tersebut dan kemudian dapat disimpulkan apakah sektor-sektor tersebut termasuk kedalam sektor yang berkembang, sektor yang potensial ataukah sektor yang maju.

Tabel 4.2 Gabungan Hasil Perhitungan LQ, Typology Klassen, dan MRP Menurut Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Lombok Timur Tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	LQ	Typology Klassen	MRP
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	+	+	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	+
3	Industri Pengolahan	+	-	-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	+
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	-	+
6	Konstruksi	+	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasai Mobil, dan Sepeda Motor	+	-	-

8	Transportasi dan Pergudangan	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	+
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	+
12	Real Estat	+	+	-
13	Jasa Perusahaan	-	-	-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	+	+	-
15	Jasa Pendidikan	+	+	+
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	+
17	Jasa Lainnya	-	-	-

Sektor dengan nilai positif diketiga analisisnya dikategorikan sebagai sektor yang dominan maju dalam pertumbuhan dan kontribusinya terhadap PRDB. Sektor sektor yang termasuk dalam kategori antara lain Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tersebut harus mendapat prioritas dalam pembangunan demi terciptanya perekonomian yang lebih baik dan lebih maju di

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat 9 sektor basis di Kabupaten Lombok Timur yang terdiri atas Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Sektor Real Estat; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa

Pendidikan; Serta sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kemudian terdapat 5 sektor sebagai pola dan struktur yang membentuk perekonomian di Kabupaten Lombok Timur antara lain Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Real Estate; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan.; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan terdapat tujuh sektor yang mempunyai pertumbuhan yang unggul baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi, sektor tersebut antara lain sektor Pertambangan dan Pengalihan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Pendidikan; serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

2. Selanjutnya, Berdasarkan gabungan Location Quotient (LQ), Typology Klassen dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), sektor unggulan dengan pola dan struktur perekonomian yang mempunyai pertumbuhan ekonomi unggul di Kabupaten Lombok Timur adalah Sektor Jasa Pendidikan serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

SARAN

1. Sebagai upaya dalam meningkatkan peran dari sektor unggulan di Kabupaten Lombok Timur terhadap pengembangan wilayah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah di Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat memprioritaskan pengolahan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dengan melihat sektor unggulan yang dimiliki yakni Sektor Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang

sangat berpotensi untuk dikembangkan salah satunya dengan mempertahankan eksistensinya seperti mengarahkan program-program unggulan dan pelatihan.

2. Selain sektor unggulan, sektor non-unggulan yang potensial dan sedang berkembang menjadi sektor unggulan pun hendaknya mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah Kabupaten Lombok Timur dengan mengelola, mengembangkan, dan menangani secara lebih serius sektor tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat. Salah satunya dengan menunjang faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur atau sarana-prasarana dengan harapan dapat meningkatkan kinerja sektor tersebut dan memberikan kesempatan yang sama untuk semua sektor ekonomi menjadi sektor unggulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Timur 2018-2022. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Timur
- .Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018-2022. Mataram: BPS Provinsi NTB.

- Ayubi, A. A. (2014). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Oleh: Ahmad Afan Ayubi Bank Mandiri Syariah Balikpapan Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1–15.
- Delvis. (2021). Kajian Morfologi Kawasan Perkotaan (Studi Kasus : Kawasan Perkotaan Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti). 1–178.
- Farizkia, S. M. (2022). Analisis Sektor Unggulan Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kabupaten Pamekasan). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1521–1534.
<http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/373%0Ahttp://ulilalbabinstitut.e.com/index.php/JIM/article/download/373/302>
- Gilang. (2019). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Sumbawa. *Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Sumbawa*, 15(2), 9–25.
- Hajeri, Yurusintha, E., & Dolorosa, E. (2015). Sektor Unggulan di Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253–269.
- Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156.
<https://doi.org/10.21107/mediatrend.v12i2.3081>
- li, B. A. B. (2019). 06. Bab II_Faizah Nur Afifah_4301190162. 10–16.
- li, B. A. B., & Teori, A. D. (1995). Peran Dinas Pariwisata Yogya. Tesis, 15–45.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2021). Analisa Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Klasifikasi Carvalho dalam Menentukan Potensi Ekonomi Kabupaten Takalar. *Journal of Regional Economics*, 02(03), 29–40.
- Mamahit, E. . . , Pangemanan, P. A., & Ngangi, C. R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3A), 75. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3a.2017.18027>
- Muammar. (2001). Analisis Sektor Unggulan di Kota Banda Aceh Berdasarkan Metode Tipologi Klassen dan Shift-Share. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19302/1/Muammar>
- Muh. Aqsha Gunawan. (2019). Analisis peran sektor unggulan terhadap perekonomian kabupaten Sinjai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–85.

- Pribadi, Y. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Putra, M. I. (2021). *Buku Ajar Pengembangan Wilayah*. 1, 1–138.
- Rahardjanto, T. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pembangunan Daerah Di Kota Jambi. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v11i1.966>
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>
- Ria, J., Kadir, H., & Setiawan, D. (2015). Pengaruh Input Terhadap Nilai Tambah Industri Pengolahan Tembakau di Indonesia. *Jom FEKON*, 2(2), 1–12.
- Safrizal, A., & Shalih, O. (2019). Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) dalam Penentuan Komoditas Palawija Unggulan pada Provinsi Sulawesi Barat. *INA-Rxiv.*, Desember 2, 1–9.
- Sarwo, A., Sudrajat, E., & Sundaro, H. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Kota Semarang Berbasis Potensi Unggulan Daerah. *Jurnal Riptek*, 13(1), 29–38. <http://ripteck.semarangkota.go.id>
- Sudiyarti, N., Usman, U., & Irawan, A. (2019). Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2012-2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(2), 161–170. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/531>
- Sukirno, S., Kedua, E., & Ketiga, C. (n.d.). *Sadono Sukirno, Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar kebijakan*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Jakarta: Kencana, 2010, hal 3. 1.
- Tety Marini. (2005). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten BERAU. 12(1), 48–61.
- Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>

Wahyudi, W. W., Triana, E., & Tou, H. J. (2020). Arahana Pengembangan Wilayah Berbasis Produk Unggulan Studi Kasus: Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. *Jurnal REKAYASA*, 10(1), 32–44.

Yusuf, M. (1999). Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung.

Ekonomi Dan Keuangan Indonesia, XLVII, 219–233.

.